

ABSTRAK

Hidayah, Alfi. 2014. **Pengaruh Pemberian Onggok Terfermentasi *Bacillus mycoides* dalam Ransum terhadap Performa Produksi Ayam Broiler**. Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Hj. Ulfa Utami, M.Si dan Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

Kata Kunci: Onggok, *Bacillus mycoides*, Ayam Broiler, Performa Produksi

Ayam broiler merupakan salah satu jenis hewan ternak yang umum dibudidayakan di Indonesia. Permintaan daging ayam broiler sebagai sumber protein hewani semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Penyediaan ransum yang berkualitas menjadi faktor penting keberhasilan peternakan ayam broiler, namun hal tersebut masih menemui banyak kendala dikarenakan harga ransum yang terus meningkat. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pemberian ransum yang lebih efisien dan ekonomis. Onggok sebagai salah satu pakan alternatif berasal dari limbah pengolahan tepung tapioka yang ketersediaannya melimpah, namun kandungan protein kasar yang rendah sebesar 1,33-1,88% dan serat kasarnya yang tinggi sebesar 15,52-15,62%. Fermentasi dengan bakteri *Bacillus mycoides* sebagai inokulum diharapkan dapat meningkatkan nilai nutrisi onggok dan dapat digunakan sebagai bahan baku ternak ayam broiler. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian onggok terfermentasi *Bacillus mycoides* pada ransum dengan konsentrasi yang berbeda terhadap performa produksi ayam broiler.

Penelitian ini menggunakan 32 ekor ayam broiler strain Ross dari PT Charoen Pokphand Jaya Farma yang berumur 1 hari (DOC) dan dipelihara sampai umur 35 hari. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan, setiap ulangan terdiri dari 2 ekor ayam. Perlakuan terdiri atas P0 (ransum kontrol/tanpa onggok terfermentasi), P1 (ransum dengan 10% onggok terfermentasi), P2 (ransum dengan 20% onggok terfermentasi), dan P3 (ransum dengan 30% onggok terfermentasi). Peubah yang diamati adalah konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum, dan persentase karkas. Data dianalisis menggunakan ANOVA *One Way* dan bila berbeda nyata dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian onggok terfermentasi *Bacillus mycoides* dalam ransum memberikan pengaruh yang nyata ($F_{hitung} > F_{tabel}$) terhadap konsumsi ransum dan penambahan bobot badan. Rataan konsumsi ransum sebesar 3609,50 gr/ekor (P0), 3517,25 gr/ekor (P1), 3378,75 gr/ekor (P2) dan 3304,75 gr/ekor (P3). Rataan penambahan bobot badan sebesar 437,35 gr/ekor/minggu (P0), 418,1 gr/ekor/minggu (P1), 386,8 gr/ekor/minggu (P2) dan 382,3 gr/ekor/minggu (P3). Pemberian onggok terfermentasi *Bacillus mycoides* dalam ransum tidak memberikan pengaruh ($F_{hitung} < F_{tabel}$) terhadap konversi ransum dan persentase karkas ayam broiler. Rataan konversi ransum sebesar 1,59 (P0); 1,63 (P1); 1,65 (P2) dan 1,63 (P3). Rataan persentase karkas sebesar 69,66% (P0), 69,57% (P1), 65,8% (P2) dan 65,39% (P3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa substitusi konsentrat dengan onggok terfermentasi hingga 30% berhasil mempertahankan performa produksi ayam broiler yaitu pada parameter konversi ransum dan persentase karkas.